BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V ini berisi simpulan dari hasil kajian dan penelitian penulis mengenai "Pengembangan *Civic Engagement* melalui Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Revolusi Mental di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat". Simpulan yang disajikan dalam bab ini berdasar pada data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian, kemudian diolah dan dianalisis ke dalam bentuk kaya tulis ini. Selain simpulan, penulis juga membuat implikasi dan rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dan juga bagi peneliti selanjutnya dengan harapan adanya perbaikan dan juga perubahan bagi pihak yang berkepentingan atau juga tertarik dengan karya tulis ini.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, program KKN Tematik Revolusi Mental UPI berperan dalam pengembangan *Civic Engagement* baik itu mahasiswa maupun masyarakat. Kuliah Kerja Nyata Tematik Revolusi Mental sebagai salah satu bentuk perkuliahan di UPI juga menjadi salah satu perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi. Program KKN Tematik Revolusi Mental UPI yang menempatkan mahasiswa kurang lebih 40 hari di lokasi KKN dilakukan melalui tahapan pelaksanaan yang cukup panjang diantaranya tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan pelaporan. Keterlibatan dari mahasiswa terlihat pada proses perencanaan program, pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, sedangkan keterlibatan masyarakat terlihat pada proses perencanaan dan pelaksanaan program.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, berikut peneliti sajikan simpulan terkait pengembangan *Civic Engagement* melalui

Anida Lutfika Tukhfiana, 2018
PENGEMBANGAN CIVIC ENGAGEMENT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TEMATIK REVOLUSI MENTAL DI KECAMATAN CIPONGKOR KABUPATEN BANDUNG BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program kuliah kerja nyata tematik revolusi mental di Kecamatan Cipongkor yakni sebagai berikut:

1) Proses pengembangan *Civic Engagement* mahasiswa dan masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik Revolusi Mental yang diselenggarakan oleh Tim Pelaksana KKN di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPI dan bekerja sama dengan Kemenko Pemberdayaan Masyarakat dan Kebudayaan, serta pemerintah daerah setempat lokasi KKN melalui tahapan yang telah dibakukan sesuai dengan substansi tema yaitu Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Bersatu, dan Gerakan Indonesia Mandiri. Proses pengembangan *Civic Engagement* melalui program kuliah kerja nyata tematik revolusi mental di Kecamatan Cipongkor dilihat berdasarkan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Revolusi Mental UPI yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum ke lokasi KKN diawali dengan pendaftaran peserta KKN secara *online*, setelah terbentuknya kelompok yang terdiri dari 11 orang mahasiswa melakukan survey ke lokasi KKN, mengikuti diklat KKN, penyusunan program, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi program. Pelaksanaan program KKN Tematik Revolusi Mental telah mampu mengembangkan *Civic Engagement* baik mahasiswa maupun masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat. Adapun bentuk keterlibatan mahasiswa yakni dalam proses perencanaan program, pengambilan keputusan dan pelaksanaan program yang memberikan perubahan sikap pada mahasiswa serta masyarakat sebagai mitra dan sasaran program. Perubahan tersebut tentunya menjadikan warga negara yang partisipatif menjadi lebih aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain dari itu, keterlibatan dari masyarakat tidak kalah penting dari keterlibatan mahasiswa. Masyarakat mulai terlibat dalam penyusunan program yang diwakilakan oleh beberapa pemerintah desa, ibu PKK serta karang taruna. Kemudian keterlibatan dari masyarakat ini terlihat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu berkontribusi langsung sebagai peserta dari kegiatan KKN.

2) Hasil pengembangan *Civic Engagement* melalui program KKN Tematik Revolusi Mental *pertama* bagi masyarakat dan pemerintah desa setempat yaitu masyarakat beserta aparat desa terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pelaksanaan program kerja KKN Tematik Revolusi Mental. Keterlibatan masyarakat dan aparat desa mampu dijadikan tolak ukur keberhasilan dari pelaksaan program dimana masyarakat dan aparat desa ini mulai terlihat keterlibatannya dalam perencanaan program melalui menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh mahasiswa untuk menentukan program apa saja yang harus dilaksanakan. Selain dari itu keterlibatan masyarakat ini dilakukan melalui pemberian gagasan atau ide terkait pemilihan program kerja. Dalam pelaksanaan program, masyarakat antusias mengikuti kegiatan dan hasil yang didapatkan masyarakat bisa belajar hidup mandiri, membuka usaha secara mandiri, lebih bertanggungjawab terhadap waktu serta mau merubah pola pikirnya sendiri untuk hidup lebih baik lagi. Hasil *kedua* yaitu bagi mahasiswa sebagai peserta KKN bahwasannya dari proses perencanaan program hingga pelaksanaan program mampu mengembangkan *Civic Engagement* mahasiswa karena mahasiswa dituntut untuk berbaur dengan masyarakat serta belajar mandiri dan bertanggung jawab atas kewajiban yang harus dilakukannya. Mahasiswa bersama dengan masyarakat bekerja sama untuk saling membantu khususnya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang dituangkan solusinya melalui program kerja KKN Tematik Revolusi Mental. Mahasiswa menjadi lebih disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab atas apa yang harus dilakukannya selama menjadi peserta KKN sehingga baik secara langsung ataupun tidak langsung, mahasiswa mampu mengembangkan *Civic Engagement* untuk dirinya sendiri maupun masyarakat sekitarnya.
3) Kendala yang dihadapi dalam pengembangan *Civic Engagement* melalui program kuliah kerja nyata tematik revolusi mental di Kecamatan Cipongkor berasal dari internal dan eksternal. Kendala internal diantaranya (1) adanya keterpaksaan dari pihak mahasiswa dalam mengikuti kegiatan KKN; (2) rasa tanggung jawab yang dimiliki baik mahasiswa maupun masyarakat yang

masih kurang sehingga perlu adanya penyadaran untuk memupuk kembali rasa tanggungjawab tersebut; (3) kurang kedisipilinan baik mahasiswa maupun masyarakat khusunya dalam pelaksanaan program; (4) pemilihan program yang harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus sesuai dengan substansi tema KKN Tematik Revolusi Mental; (5) kurangnya keterlibatan masyarakat pada pelaksanaan program awal; dan (6) kurangnya komunikasi yang dibangun antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan pemerintah desa dan mahasswa dengan masyarakat. Sementara itu, kendala eksternal berasal dari pendukung luar dalam keberlangsungan pengembangan *Civic Engagement* melalui program KKN Tematik Revolusi Mental diantaranya (1) dari pihak LPPM dalam penentuan lokasi KKN yang terlalu banyak tawaran untuk dijadikannya lokasi KKN; (2) waktu pelaksanaan kegiatan KKN yang relatif singkat yaitu hanya berlangsung selama empat puluh hari; (3) sarana yang kurang mendukung dalam pelaksanan beberapa program kerja serta (4) keterbatasan biaya dalam pelaksanaan program.

4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengembangan *Civic Engagement* melalui program kuliah kerja nyata tematik revolusi mental di Kecamatan Cipongkor diantaranya: (1) Tim Pelaksana KKN mengadakan diklat atau pembekalan KKN untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa agar dapat terlibat secara sukarela serta pemahaman terkait dengan urgensinya KKN; (2) Dosen pembimbing lapangan memberikan motivasi sebelum dan setelah berada di lapangan; (3) Melakukan rapat evaluasi secara internal untuk menganalisis dan mengevaluasi program yang telah dijalankan, memperbaiki manajemen waktu dengan sumber daya mahasiswa yang terbatas, dan berkomunikasi secara langsung untuk saling mengingatkan dalam mebangun rasa tanggungjawab dan kedisiplinan; (4) Mahasiswa harus meningkatkan pendekatan dengan masyarakat baik melalui pendekatan langsung dengan mengunjungi masyarakat maupun secara formal dengan bantuan pemerintah desa sekaligus membangun *chemistri* baik itu antara mahaiswa dengan mahasiswa, maupun mahasiswa dengan masyarakat;

(5) Peningkatan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program; (6) Waktu pelaksanaan KKN Tematik Revolusi Mental sebaiknya diperpanjang dengan menambah beban kredit semester; (7) Melakukan diskusi bersama dengan masyarakat dan pemerintah desa dalam perencanaan dan evaluasi pelaksanaan program.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan ditambah dengan kajian terhadap beberapa literatur, penelitian berimplikasi pada hal-hal yang bersifat pengembangan khasanah keilmuan maupun dalam praktisnya yakni sebagai berikut:

1) Pelaksanaan program KKN Tematik Revolusi Mental terutama dalam upaya pengembangan *Civic Engagement* hingga saat ini belum banyak dikaji, sehingga hasil penelitian dapat memperkaya ilmu pengetahuan PKn dalam konteks kemasyarakatan. Dengan demikian, PKn sejatinya tidak hanya dipandang dari segi teoritis, namun juga secara praktis diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat
2) Hasil penelitian menambah khasanah keilmuan pendidikan kewarganegaraan, terutama berkaitan dengan konsep keterlibatan warga negara (*Civic Engagement*) yang memiliki unsur adanya kesukarelaan, keterlibatan emosional dan kebermanfaatan secara langsung maupun tidak langsung disertai tanggungjawab.
3) Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa program kuliah kerja nyata tematik revolusi mental ini merupakan program yang bersifat terarah, artinya mahasiswa dalam pelaksanaan programnya harus mengikuti setiap arahan dari tim pelaksana KKN LPPM UPI termasuk dalam tahapan-tahapan pelaksanaan maupun fokus program yang telah ditentukan, sehingga partisipasinya pun terarah dan tepat sasaran.
4) Kompetensi *Civic Engagement* perlu dibentuk dan ditumbuhkan sejak dini dan menjadi tanggung jawab bersama, dalam hal ini di perguruan tinggi perlu adanya sinergitas setiap elemen diantaranya perguruan tinggi, pemerintah,

dan masyarakat. Perlu adanya pengembangan program yang mampu melibatkan seluruh elemen dari warga negara sehingga dalam proses pembangunan daerah mampu terbantu.

5.3 Rekomendasi

Penulis mengajukan beberapa rekomendasi berupa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini dan penulis berharap rekomendasi ini dapat menjadi masukan yang dapat mengembangkan *Civic Engagement* melalui program kuliah kerja nyata tematik revolusi mental. Adapun rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Bagi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
   (1) Hendaknya menambah waktu pelaksanaan program kuliah kerja nyata dengan menambah bobot SKS
   (2) Perlu adanya program pengabdian kepada masyarakat yang lebih bersifat menyeluruh melibatkan seluruh sivitas akademika.
   (3) Perlu adanya peningkatan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah dalam pengembangan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Revolusi Mental
2) Bagi Dosen
   (1) Setiap dosen hendaknya memberikan pemahaman kepada mahasiswa dalam perkuliahan berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan bermasyarakat.
   (2) Dosen lebih aktif dalam mengembangkan model pembelajaran yang berbasis pengalaman dan pengabdian kepada masyarakat.
3) Bagi Mahasiswa
   (1) Hendaknya mahasiswa melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Revolusi Mental tidak hanya semata-mata untuk menggurkan kewajiban sebagai mahasiswa saja, namun lebih sungguh-sungguh ingin belajar bemasayarakat.
   (2) Selain melalui program kuliah kerja nyata tematik yang diselenggarakan pihak perguruan tinggi, mahasiswa hendaknya mengikuti berbagai

kegiatan maupun program yang bersifat pengabdian kepada masyarakat agar kompetensi *Civic Engagement* lebih terarah dan terasah.

4) Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

(1) Materi pendidikan kewarganegaraan hendaknya seimbang antara teoritis dan praktis, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hidup bermasyarakat.

(2) Memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk memperbanyak kajian maupun melaksanakan program yang dapat menumbuhkan kompetensi warga negara salah satunya *Civic Engagement.*

5) Bagi Masyarakat

Mengingat pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Revolusi Mental ini berkaitan dengan masyarakat sebagai mitra dan sasaran program, maka hendaknya masyarakat perlu terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan programnya. Keberadaan mahasiswa di lokasi KKN terkadang membuat masyarakat merasa terbantu dan malah membiarkan mahasiswa saja yang melaksanakan program, padahal dalam hal ini pelaksanaan KKN juga bertujuan agar masyarakat lebih mandiri atau tidak tergantung pada pihak lain dalam program pembangunan. Dengan demikian sangat diperlukan keinginan masyarakat untuk belajar dari mahasiswa maupun sebaliknya agar lebih meningkatkan kemandiriannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dirasa oleh peneliti belum cukup memuaskan baik bagi peneliti maupun sivitas akademika lainnya. Oleh karena itu, harus dilakukan kajian lebih mendalam mengenai penelitian ini sehingga mampu memberikan jawaban secara akurat dan komprehensif terlebih penelitian mengenai pengembangan *Civic Engagement* yang masih minim dikaji oleh sivitas akademik.